

Notulensi Seminar Sosiologi dan Antropologi Tentang Faktor Budaya Dalam Perilaku Kesehatan

1. **Tujuan** : Memberikan peran penting dalam mencapai derajat kesehatan setinggi tingginya dan sebagai proses berfikir yang bisa memberikan dampak positif dalam kesehatan

2. **Waktu** : Rabu, 20 April 2022

Tempat : Zoom

Moderator : Tiara Maharani

Peserta : 1) Mariana Ulfa

2) Mufidah

3) Tiara Maharani

4) Salsa Alima Az Zahra

5) Shofiyatul Azizah

6) Rohmah Ida Fitria

7) Sani Ulfa Widiyana

8) Suci Ramadina

3. Susunan Acara :

1. Pembukaan seminar yang diawali dengan membaca do'a belajar dan tilawah
2. Sambutan dari moderator
3. Penyaji menyampaikan hasil PPT
4. Sesi Tanya jawab
5. Kesimpulan
6. Penutup

4. Pelaksanaan :

1. Seminar dibuka oleh moderator dengan ucapan salam, menyampaikan latar belakang diadakannya seminar. Moderator memperkenalkan narasumber/penyaji dari kelompok 1 Seminar Sosiologi dan Antropologi untuk menyampaikan hasil PPT.
2. Penyaji menyampaikan kepada audiens bahwa faktor budaya sangat berkaitan erat dengan kesehatan, sebagai salah satu contoh yaitu suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka. Kebudayaan atau kultur dapat

membentuk kebiasaan dan respon terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatnya .Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan ,tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaima merumuskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungan dengan kesehatan.

3. Sesi Tanya jawab :

1. **Pertanyaan dari Melinda** : Langkah apa yg diambil warga samarinda untuk menanggulangi banjir tersebut ?

Jawab : Karena bentuk wilayah Samarinda adalah daerah rawa, maka perlu adanya peraturan dan hukum yang tegas kepada pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat yang memiliki bentuk pemukiman rumah batu, yaitu harus dijadikan rumah panggung. Kedua, areal penyerapan air tidak boleh dijadikan pemukiman. Ketiga, dibuat drainase yang berdasarkan standar ketentuan yang berlaku. Keempat, Penertiban IMB baik kepada pemerintah, developer, swasta dan seluruh masyarakat harus disesuaikan dengan standar ketentuan yang berlaku.

Caranya dengan menciptakan rasa kepada setiap individu atau kelompok dengan budaya malu serta merasa bersalah dan merasa selalu di awasi oleh pemerintah maupun masyarakat sekitarnya apabila mengotori lingkungan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, sejak dini ditanamkan kepada setiap individu untuk membiasakan tidak membuang sampah sembarangan.

2. **Pertanyaa dari Riska Arinanda** : Dari kasus yang kalian angkat, menurut kalian apa faktor budaya dalam perilaku kesehatan?

Jawab : Menurut H Ray Elling (1970) ada beberapa faktor sosial yang berpengaruh pada perilaku kesehatan antara lain

- a) pengaruh self concept

kita ditentukan oleh tingkat kepuasan atau tidak kepuasan yang kita rasakan terhadap diri kita sendiri terutama bagaimana kita ingin memperlihatkan diri kita kepada orang lain.oleh karena itu secara tidak langsung self concept kita cenderung menentukan apakah kita akan menerima keadaan diri kita seperti adanya atau berusaha untuk mengubahnya. Self concept adalah faktor yang penting dalam kesehatan,karena mempengaruhi perilaku masyarakat dan juga perilaku petugas kesehatan.

- b) pengaruh image kelompok..

image seseorang individu sangat dipengaruhi oleh image kelompok.sebagai contoh seorang anak dokter akan terpapar oleh organisasi kedokteran dan orang-orang

3. **Pertanyaan Syifa Fauziah:** Apa saja faktor yang mempengaruhi kesehatan yang ditinjau dari aspek budaya dan jelaskan satu persatu pengaruh perilaku kesehatan tersebut?

Jawab : beberapa aspek sosial budaya yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan status kesehatan yang pertama yaitu:

- 1).umur
- 2). jenis kelamin
- 3).pekerjaan.
- 4).sosial ekonomi

jika dilihat dari aspek umur,maka ada perbedaan golongan penyakit berdasarkan golongan umur.misalnya dikalangan balita banyak yang menderita penyakit infeksi. sedangkan pada golongan dewasa atau usia lanjut lebih banyak menderita penyakit kronis.demikian juga dengan aspek golongan menurut jenis kelamin dikalangan wanita lebih banyak menderita kanker payudara,sementara pada pria lebih banyak menderita kanker prostat.begitu juga dengan jenis pekerjaan,dikalangan petani lebih banyak menderita penyakit cacangan karena aktifitasnya banyak dilakukan disawah,sementara pada buruh tekstil lebih banyak menderita penyakit salura pernafasan kaena banyak terpapar debu, keadaan sosial ekonomi juga mempengaruhi pada pola penyakit,bahkan juga berpengaruh pada kematian, misalnya angka kematian lebih tinggi pada golongan yang status ekonominya rendah dibandingkan dengan status ekonominya tinggi, demikian juga obesitas lenih ditemukan pada kalangan masyarakat dengan status ekonominya tinggi.

5. **Kesimpulan :** Dari presentasi penyaji dapat disimpulkan bahwa Hubungan antara budaya dan kesehatan sangatlah erat hubungannya, sebagai salah satu contoh suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka. Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka. mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan.

6. **Penutup :** Demikian notulen ditulis dengan sebagaimana mestinya.

7. **Notulis :** Shofiyatul Azizah